

---

**PENGARUH RASIO PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN  
2017-2020**

Oleh

Fitri Ramadhani<sup>1</sup>, Lili Wahyuni<sup>2</sup>, Witra Maison<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad  
Yamin

Kampus I: Jalan Jenderal Sudirman, No. 6, Kota Solok.

Kampus II: Jalan. Tembok, Ampang Kualo, Nan Balimo, Kota Solok.

Email: <sup>1</sup>[ramadhanifitri643@gmail.com](mailto:ramadhanifitri643@gmail.com), <sup>2</sup>[lili.maksi@yahoo.co.id](mailto:lili.maksi@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[witramaison.02@gmail.com](mailto:witramaison.02@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 09-09-2022

Revised: 18-09-2022

Accepted: 26-10-2022

**Keywords:**

*Regional Tax Ratio, Regional  
Retribution Ratio, Separate  
Ratio of Regional Wealth  
Management Results, Other  
Legitimate Regional Original  
Income Ratios, Regional  
Government Financial  
Performance*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the ratio of regional taxes, the ratio of regional levies, the ratio of the results of separated regional wealth management, the ratio of other legitimate regional revenues on the financial performance of the regional government. The sample used is 19 districts/cities in West Sumatra Province in 2017-2020. The sampling technique used was total sampling. The type of data used is secondary data in the form of financial reports obtained from [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id). The analysis used includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, r-square coefficient of determination and hypothesis testing.*

*The results showed that each of the variables of the Regional Tax Ratio, Regional Retribution Ratio, Separate Ratio of Regional Wealth Management Results, Other Legitimate Regional Original Income Ratios affect the Financial Performance of Regional Governments, as well as simultaneously Regional Tax Ratios, Regional Levies Ratio, Ratio of Results of Separated Regional Wealth Management and Other Ratios of Legitimate Regional Original Income affect the Financial Performance of Regional Governments.*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kinerja Keuangan adalah hasil atau ukuran suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi tertentu telah melaksanakan kegiatannya dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Fahmi 2012;2). Kinerja keuangan pemerintah dapat diukur dari seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki daerahnya sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan daerah setiap tahunnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya terletak pada pengukuran Kinerja Keuangan pemerintah daerah yang diukur dengan menggunakan rasio desentralisasi fiskal.

Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, karena perolehan jasa yang diberikan pemerintah daerah tersebut maka daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lainnya yang sah yang diatur dalam undang-undang.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Daerah adalah semua penerimaan kas yang menjadi hak daerah dan diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah, (Julitawati, 2012). Salah satu bentuk pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, karena perolehan jasa yang diberikan pemerintah daerah tersebut maka daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diatur dalam undang-undang.

### **2.2 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah**

Kinerja Keuangan adalah hasil atau ukuran suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi tertentu telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Fahmi 2012;2). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan organisasi pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, (Jumingan 2006;239). Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kinerja Keuangan dapat diartikan sebagai keluaran atau hasil dari kegiatan/program yang sudah dicapai sehubungan dengan pengelolaan keuangan daerah melalui penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur sesuai dengan program yang telah ditentukan dan direncanakan.

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan otonomi daerah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, (Halim 2004;24). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah hasil dari pengukuran untuk melihat kondisi keseluruhan

ketercapaian pengelolaan keuangan atau pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja adalah informasi keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas (independen) Pengaruh Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X3), Lain-lain PAD yang sah (X4) terhadap variabel terikat (dependen) Kinerja Keuangan (Y).

### ***Jenis Data dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah data keuangan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (<http://sumbar.bps.go.id/>)

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kab/Kota Se Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 19 Pemerintah Daerah yang ada di Sumatera Barat.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik mengambil semua populasi yang ada untuk menjadi sampel penelitian (Wiratna, 2015). Maka sampel dari penelitian ini adalah 19 Pemerintah Daerah yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota dalam runut waktu 4 tahun (2017-2020).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, menggandakan, mengcopy, membaca, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan berupa Realisasi Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020.

### ***Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel***

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau bervariasi nilai, (Sekaran, 2013;68). Variabel dibedakan menjadi variabel independen dan dependen :

1. Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Rasio Pajak Daerah (X1), Rasio Retribusi Daerah (X2), Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan (X3), dan Rasio Lain-lain PAD yang Sah (X4)
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Terdapat satu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu : Kinerja Keuangan (Y).

### **Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 26*. SPSS adalah program komputer yang dipakai untuk analisis statistika. SPSS memberikan teknologi kepada pengguna grafik dan visualisasi atraktif guna membantu dengan analisis mereka dan untuk memastikan mereka mengumpulkan informasi jelas dan benar dari data statistik mereka. SPSS dapat memberikan teknologi pengolahan data seperti Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Hipotesis dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali (2018;161). Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian ini dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S).

##### **Uji Multikolonieritas**

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya), (Ghozali, 2018;111).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Dasar analisisnya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2018;175). Jadi analisis berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan linear regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

##### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas dari tujuan semula yaitu apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan oleh (Ghozali, 2018;44) adalah sebagai berikut :

##### **Uji t**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas

terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, (Ghozali, 2018;98).

#### Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2018;97). Apabila teknik analisisnya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas kita menggunakan tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka akan lebih baik menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* yang nilainya selalu lebih kecil dari, (Ghozali, 2018;97).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Analisis Data

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

##### Uji Normalitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	50,58213523
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,044
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 26 (2022)

Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya, jika angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $\geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal,

sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $\leq 0,05$  maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan tingkat signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar  $0,200 \geq 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diteliti lebih lanjut.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,401	2,497
	X2	,322	3,104
	X3	,405	2,469
	X4	,527	1,896

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS 26 (2022)*

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel pajak daerah (X1) nilai *tolerance* sebesar 0,401 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah 2,497, retribusi daerah (X2) nilai *tolerance* sebesar 0,322 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah 3,104, Hasil pengelolaan kekayaan daerah (X3) yang dipisahkan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,405 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah 2,469, sedangkan untuk variabel independen Lain-lain PAD (X4) yang sah yang diukur dengan ditemukan nilai *tolerance* sebesar 0,527 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah sebesar 1,896. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga pengujian hipotesis dapat terpenuhi.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

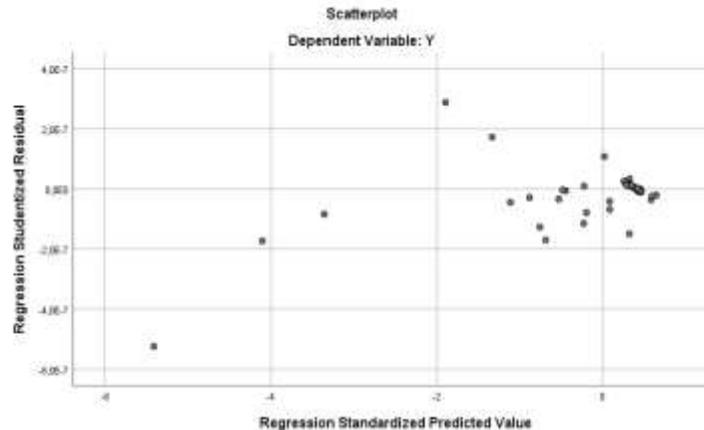
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 <sup>a</sup>	,946	,943	14,295803252	,803
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

*Sumber : Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai Durbin Watson sebesar 0,803. Oleh sebab itu sesuai dengan kriteria pengujian autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai DW 0,803 atau 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni -2 kecil sama dengan 2 maka dapat disimpulkan bahwa variance yang mendukung variabel penelitian telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga pengujian hipotesis dapat terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi peristiwa heteroskedastisitas. Karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah. Sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 for windows didapatkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,280	1,640		47,126	,000
	X1	,635	,051	,530	12,514	,000
	X2	,415	,062	,300	6,729	,000
	X3	,753	,071	,331	10,598	,000
	X4	,506	,059	,267	8,606	,000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 77,280 + 0,635 X_1 + 0,415 X_2 + 0,753 X_3 + 0,506 X_4$$

#### **Uji Hipotesis**

## Uji t

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,280	1,640		47,126	,000
X1	,635	,051	,530	12,514	,000
X2	,415	,062	,300	6,729	,000
X3	,753	,071	,331	10,598	,000
X4	,506	,059	,267	8,606	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 26 (2022)

#### **Pengaruh Pajak daerah (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh t hitung sebesar 12,514 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari (dk= n - 4) = 76 - 4 = 72 sebesar 1,9934 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,9934 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

#### **Pengaruh Retribusi daerah (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengaruh Retribusi daerah (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh t hitung sebesar 6,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai t tabel dari (dk= n - 4) = 76 - 4 = 72 sebesar 1,9934 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,9934 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

#### **Pengaruh Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengaruh hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh t hitung sebesar 10,598 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari (dk = n - 4) = 76 - 4 = 72 sebesar 1,9934 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,9934 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

#### **Lain-lain PAD yang sah (X<sub>4</sub>) terhadap Kinerja keuangan Pemerintah Daerah (Y)**

Pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh t hitung sebesar 8,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari (dk= n - 4) = 76 - 4 = 72 sebesar 1,9934 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,9934 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

## Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252749,249	4	63187,312	309,181	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14510,269	72	204,370		
	Total	267259,518	76			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2						

Sumber : Output SPSS 26 (2022)

Untuk pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai F dan signifikansi variabel. Dari hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 309,181 > dari  $F_{tabel}$  2,50 dan dengan signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 <sup>a</sup>	,946	,943	14,295803252
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Output SPSS 26 (2022)

Diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* diperoleh 0,943 atau 94,3%. Artinya sekitar 94,3% Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Pajak daerah (X1), Rasio Retribusi Daerah (X2), Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang Dipisahkan (X3), dan Rasip Lain-lain PAD yang sah (X4), dan sisanya sisanya sebesar 5,7% diterangkan oleh variabel lain seperti dana perimbangan menurut Salman Alfaris, 2015 dan Pendapatan Sektor Pariwisata menurut Merynda Puspitaningrum, 2015.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Rasio Pajak daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil bahwa Rasio Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan Rasio Pajak Daerah kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.11 di atas, yang mana diperoleh 12,514 > nilai t tabel 1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Pajak Daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan iuran yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan pajak daerah seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **Pengaruh Rasio Retribusi daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil bahwa Rasio Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian diterima artinya Rasio Retribusi Daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.11 di atas, yang mana diperoleh  $t$  hitung  $6,729 >$  nilai  $t$  tabel  $1,9934$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2012) menunjukkan bahwa Rasio Retribusi Daerah berpengaruh terhadap kinerja.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah juga menjadi salah satu sumber pendanaan PAD sebuah kota/kabupaten, meskipun tidak sedominan pajak daerah. Retribusi daerah yang merupakan salah satu sumber PAD ini juga menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan retribusi daerah seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya penerimaan retribusi daerah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **Pengaruh Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil bahwa Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga

(H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.11 di atas, yang mana diperoleh t hitung 10,598 > nilai t tabel 1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05 artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat

#### **Pengaruh Rasio Lain-lain PAD yang sah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil bahwa Rasio Lain-lain PAD yang sah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan Lain-lain PAD yang sah kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.11 di atas, yang mana diperoleh 8,606 > nilai t tabel 1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05 artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Pendapatan lain-lain PAD yang sah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah seperti hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga deposito, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan dan penerimaan ganti rugi atas kerugian/kehilangan kekayaan daerah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan pemerintah. Sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah seperti pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan seperti penyediaan infrastuktur, pelayanan pendidikan dan kesejahteraan serta penyediaan kebutuhan publik lainnya yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta.

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah pada seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya penerimaan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

**Pengaruh Rasio Pendapatan Daerah yang meliputi variable Rasio Pajak daerah, Rasio Retribusi daerah, Rasio Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Rasio Lain-lain PAD yang sah secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 309,181 > dari  $F_{tabel}$  2,50 dan dengan signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah pada seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan kinerja yang baik. Dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian untuk variabel Rasio Pajak Daerah (X1) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  12,514  $\geq$  nilai  $t_{tabel}$  1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05. Artinya Rasio Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil penelitian untuk variabel Rasio Retribusi Daerah (X2) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  6,729  $\geq$  nilai  $t_{tabel}$  1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05. Artinya Rasio Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil penelitian untuk variabel Hasil Rasio Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X3) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  10,598  $\geq$  nilai  $t_{tabel}$  1,9934 dan signifikan 0,000 < 0,05. Artinya Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Hasil penelitian untuk variabel Rasio Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah(PAD) yang Sah (X4) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,606  $\geq$  nilai  $t_{tabel}$  1.9934 dan signifikan 0,000 < 0,05. Artinya Rasio Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5. Nilai Adjusted R square sebesar 0,943 atau 94,3% Hali ini berarti 94,3% dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dipengaruhi variabel oleh variabel independen yaitu Rasio Pajak Daerah (X1), Rasio Retribusi Daerah(X2), Rasio Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan (X3), Rasio Lain-Lain PAD yang Sah(X4). Sedangkan 5,7% diterangkan oleh variabel lain seperti Dana Perimbangan menurut (Salman Alfaris, 2015)

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka saran- saran yang diajukan adalah

1. Pemerintah provinsi Sumatera Barat diharapkan perlu meningkatkan PAD secara lebih intensif dan aktif, dengan mengoptimalkan membuat masyarakat yakin dan percaya terhadap pemerintah daerah, dengan membuat program-program dan rencana dalam rangka pembangunan daerah. Pengukuran kinerja keuangan daerah dengan menggunakan rasio keuangan diharapkan dapat menjadi rekomendasi atas pelaksanaan laporan keuangan sebagai bahan koreksi dan masukan untuk peningkatan peran pemerintah dalam meningkatkan akuntabilitas publik, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan mengambil obyek provinsi yang berbeda dengan lingkup yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih luas sehingga kesimpulan yang diperoleh akan dapat digeneralisasikan untuk kondisi wilayah di Indonesia. Disarankan juga dapat menggunakan rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah yaitu seperti rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio ketergantungan keuangan daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, A., Dri, A. S., & Febriansyah, F. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan alokasi khusus terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 41-67.
- [2] Antari, N. P. G. S., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [3] Apridiyanti, A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat 2013-2017. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 4(3), 32-41.
- [4] Bastian, Indra. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 3, Jakarta: Erlangga.
- [5] Ebit Halaskova. (2012), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuanga Pemerintah Daerah. *Jurnal Nominal Vol 3 No 1 Tahun 2012*.
- [6] Darise, Nurlan. (2009) *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta. Indeks.
- [7] Dian nofriana Batubara. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuanga Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota di Pulau Jawa). *Jurnal. Buletin Ekonomi Vol. 11, No. 1, April 2019 hal 1-86*
- [8] Elsera, G. D. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- [9] Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Florida, Yasin, M. (2007). *Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(September).

- 
- [11] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Groves. (2001). Pengaruh Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 844–851.
- [13] Halim, Abdul. (2007). Akuntansi Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [14] Hendro, Setyaningrum (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 2, No.3*.
- [15] Heryanti, C. D., Wahidahwati, W., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- [16] Jumingan. (2006), Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [17] Junarwati, J., Basri, H., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2010-2012. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6(2), 186-193.
- [18] Juwita, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 3(1), 69-74.
- [19] Mahmudi. (2016). Buku Teori Akuntansi. Penerbit PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- [20] Mahsun. (2013). Akuntansi Sektor Publik. Edisi 3, Jakarta: Erlangga.
- [21] Matande, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Kinerja Keuangan Toraja Utara. *Economics Bosowa*, 5(001), 124-132.
- [22] Merynda Puspitaningrum. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 164–174.
- [23] Nauw, E. T., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- [24] Ningsih, Kusumawardani. (2010). Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal 1*
- [25] Novianto, R., & Hanafiah, R. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1-22.
- [26] Patriati, Zuraida, I. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Belanja Modal Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa) Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 44

- [27] Pelealu. Marabau (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 1, No.3.
- [28] Rantesalu, V. O., Sepang, S. M., & Rorah, I. R. C. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kepulauan Sangehe (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- [29] Siregar, M. I. C. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Propinsi Papua. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 26-42.
- [30] Soekarwo Hasiah. (2003). Pendapatan Asli Daerah dan Pengungkapan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten. *Volume 15 Nomor 2, 2017*. Halaman 163-176
- [31] Subowo, Juniati, (2010) Pengukuran kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) Pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Strategi Akuntansi*. Volume 2, No.2: 105-130
- [32] V. Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [33] Wahyuningsih, Y. E. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.
- [34] Wenny, C. D. (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan. In *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP (Vol. 2, No. 1, pp. 39-51)*. STIE MDP.
- [35] Widjaja, Mardiah. (2002). Pendapatan Asli Daerah dan Pengungkapan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten. *Volume 15 Nomor 2, 2002*. Halaman 163-176
- [36] Yuli Adriansyah. (2009). Perbandingan indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Propinsi se-Sumatra Bagian Selatan. *Jurnal Strategi Akuntansi*. Volume 2, No.2: 105-125

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN